

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

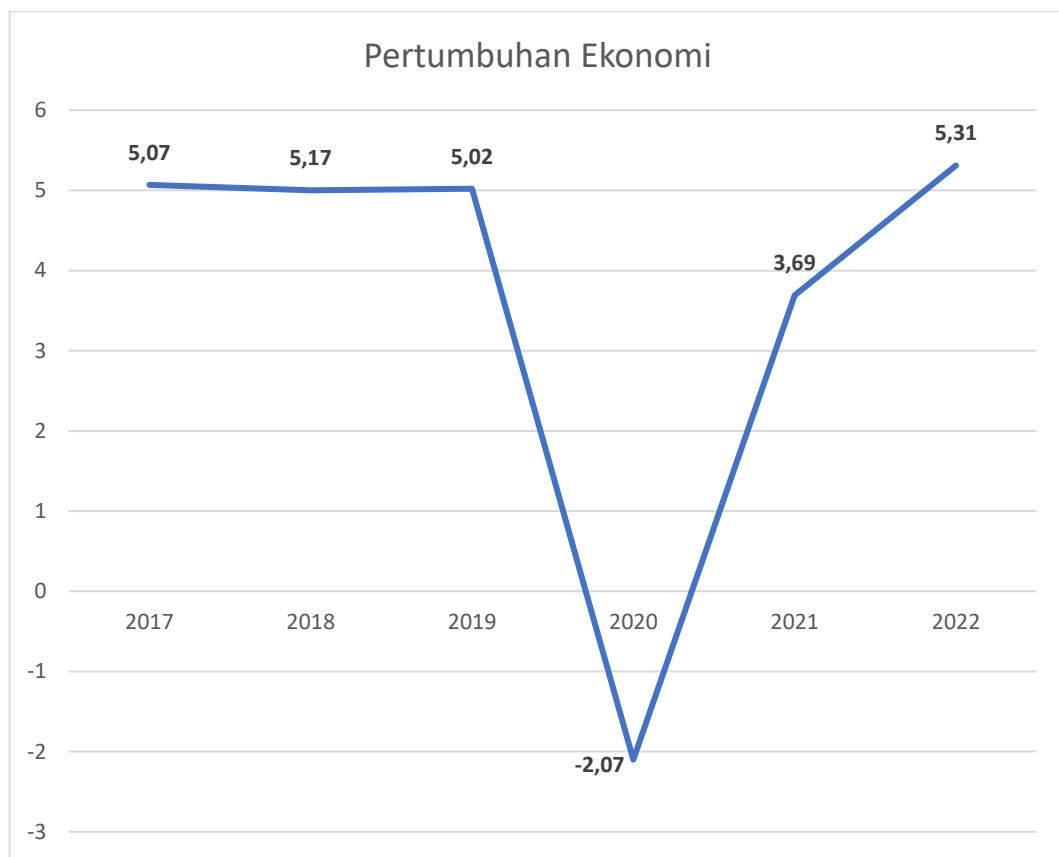
### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan situasi atau kondisi dimana meningkatnya pendapatan di suatu kawasan atau negara karena adanya kenaikan atau peningkatan produksi dalam barang dan jasa di dalam negeri. Peningkatan pendapatan itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Semakin tinggi pendapatan dalam suatu negara maka pertumbuhan ekonominya juga akan semakin tinggi. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan *output* total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Maisaroh, 2017).

Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap baik bila pertumbuhan ekonomi di kawasan atau wilayah tersebut cukup tinggi serta dapat menunjukkan

bagaimana pencapaian atau prestasi dan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5-7%) Tetapi dengan adanya pandemi *Covid-19*, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup dalam. Pada grafik 1.1 merupakan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2022:



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (%) Tahun 2017-2022**

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Pada tahun 2017 dan 2018, laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup tinggi yaitu 5,07% dan 5,17%. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,02%, puncaknya pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu -2,07%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%, meningkat drastis di tahun selanjutnya yaitu 2022 menjadi 5,31%.

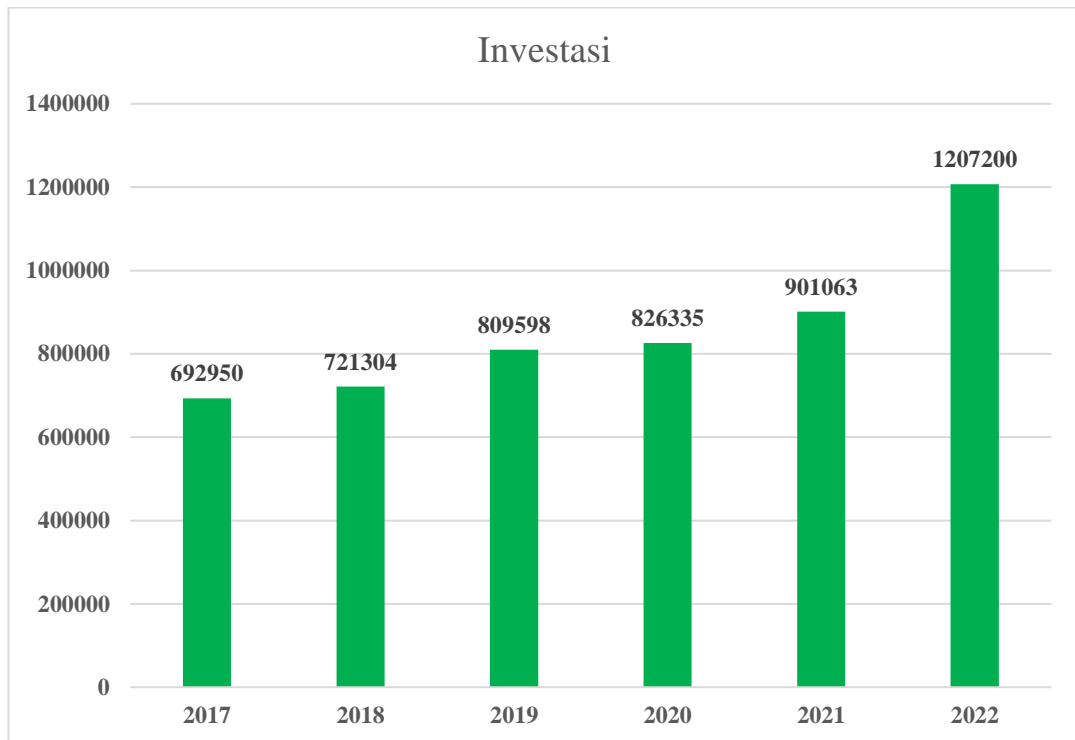
Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi karena perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil. Akibatnya aktivitas perekonomian di Indonesia melemah, investasi serta perdagangan internasional dengan luar negeri mengalami penurunan pada tahun tersebut. Fenomena ini disebabkan karena pandemi yang melanda dunia yaitu virus *Covid-19* yang menyebabkan kegiatan ekonomi lesu dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dapat bernilai positif ataupun dapat bernilai negatif. Jika dalam suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, artinya menandakan bahwa kegiatan ekonomi di wilayah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, artinya menandakan bahwa

kegiatan ekonomi di wilayah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidak bisa terlepas dari adanya peran yang sangat penting yaitu peran dari faktor investasi.

Investasi atau sering disebut juga dengan penanaman modal. Investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan yang dipergunakan untuk menambah kemampuan kapasitas produksi barang-barang dan jasa dalam perekonomian, bisa dengan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi. Investasi yang masuk ke suatu daerah secara langsung akan menambah modal di negara, meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2013).

Investasi yang baik akan mendorong dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mendatangkan modal. Modal adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu modal yang didapat adalah dari investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Pada gambar 1.2 merupakan perkembangan penanaman modal atau investasi di Indonesia tahun 2017-2022:



**Gambar 1.2 Investasi Indonesia Tahun 2017-2022**

*Sumber : BPS dan BKPM*

Dilihat pada gambar 1.2 menjelaskan bahwa investasi atau penanaman modal di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 investasi sebesar Rp 692,9 triliun. Kemudian, pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 721,3 triliun. Lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 809,5 triliun. Pada tahun selanjutnya yaitu 2020 dan 2021 masing-masing meningkat menjadi Rp 826,3 triliun dan Rp 901 triliun. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 1.207 triliun.

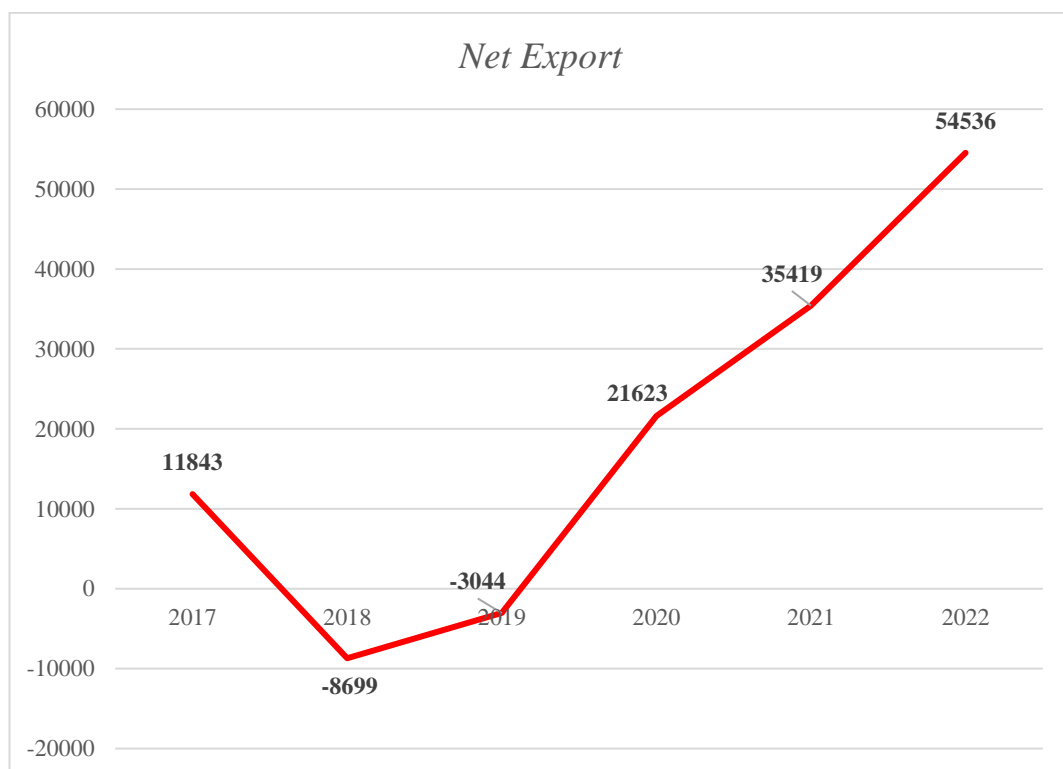
Peningkatan investasi di Indonesia pada tahun 2017-2019 disebabkan banyak investor yang menanamkan modalnya, yang didominasi oleh sektor infrastruktur, seperti telekomunikasi, jalan tol dan pembangkit listrik. Serta baiknya koordinasi dan kolaborasi dengan lembaga terkait, baik dalam pelayanan

izin dan maupun penyelesaian permasalahan yang dihadapi investor Indonesia. Sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang kurang signifikan, hal tersebut dikarenakan pandemi *Covid-19* yang melanda dunia dan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Para investor cenderung menarik atau menjual kepemilikan investasinya seperti saham atau surat berharga pada masa pandemi, sehingga menyebabkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada tahun tersebut.

Para investor asing cenderung ragu untuk menanamkan modal yang dimilikinya, untuk diinvestasikan di negara Indonesia. Investor asing pun banyak yang menarik modal yang telah diinvestasikannya di negara Indonesia karena kondisi perekonomian dan pandemi yang terjadi. Selain Investasi, perdagangan internasional juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. *Net export* mempunyai peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. *Net export* ialah selisih dari ekspor dan impor. Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

*Net export* adalah nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama (Sukirno, 2011). Ketika ekspor suatu negara tinggi maka itu menunjukkan bahwa ia menghasilkan uang dari negara lain yang dapat memperkuat status keuangan negara karena memiliki arus masuk uang yang masuk ke negara yang dapat digunakan untuk membeli lebih banyak produk yang berbeda dari negara lain.

Nilai *net export* suatu negara akan positif atau negatif tergantung pada apakah negara tersebut merupakan importir atau eksportir secara keseluruhan. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien (Sukirno, 2006). Keuntungan yang diperoleh dari perdagangan internasional atau *net export* yaitu selisih dari ekspor dan impor dapat memberikan sentimen yang baik bagi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pada gambar 1.3 merupakan *net export* Indonesia pada tahun 2017-2022.



**Gambar 1.3 Net Export Indonesia Tahun 2017-2022**

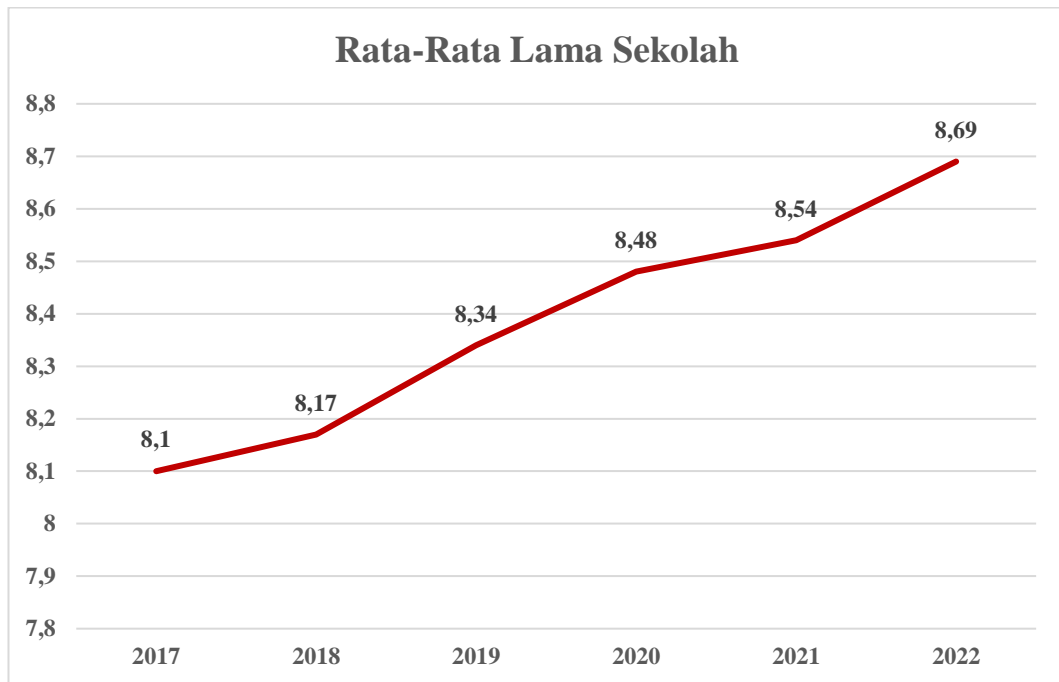
*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dilihat pada gambar 1.3 perkembangan *net export* Indonesia mengalami fluktuasi nilai dari tahun 2017-2022. Menunjukkan masih ada peningkatan dan penurunan dari waktu ke waktu. *Net export* pada tahun 2017 sebesar US\$ 11,8 miliar. Pada tahun 2018 menurun menjadi US\$ -8,6 miliar dan meningkat pada tahun selanjutnya 2019 menjadi sebesar US\$ -3 miliar. *Net export* mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi US\$ 21,6 miliar. Lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi US\$ 35,4 miliar. Dan mengalami peningkatan tertinggi pada 2022 sebesar US\$ 54,5 miliar.

Fluktuasi kenaikan dan penurunan *net export* terjadi karena naiknya dan turunnya harga komoditas baik migas maupun non migas, dimana *net export* Indonesia sebagian besar masih berasal dari komoditas seperti batu bara, nikel dan tembaga. Konsumsi masyarakat, pemenuhan bahan baku untuk industri, dan barang modal untuk proyek infrastruktur menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan fluktuasi nilai *net export* juga. Penurunan diperburuk oleh kondisi pandemi *Covid-19* yang terjadi di dunia. Sehingga perdagangan Internasional menjadi terganggu karena aktivitas perdagangan internasional dibatasi.

*Human capital* pun menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Human capital* atau modal manusia dapat didefinisikan sebagai bentuk modal yang tidak tampak secara fisik, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia yang dapat diperoleh melalui lama sekolah ataupun pelatihan yang berguna untuk produksi barang dan jasa. Pada gambar 1.4 menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah di Indonesia pada tahun 2017-2022.





**Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022**

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dilihat pada gambar 1.4 Perkembangan rata rata lama sekolah di Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu 2017-2022 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah di Indonesia ada diangka 8,1 tahun. Pada tahun 2018 menjadi 8,17 tahun. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 8,34 tahun. Pada masa pandemi yaitu tahun 2020 dan 2021 menjadi 8,48 dan 8,54 tahun. Dan pada tahun selanjutnya meningkat menjadi 8,69 tahun. Jadi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir rata-rata lama sekolah orang Indonesia berada dikisaran angka 8-9 tahun. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia masih tertinggal dibanding dengan negara maju seperti Amerika Serikat yang rata-rata lama sekolahnya telah mencapai 11-12 tahun.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang saat ini mengalami penurunan yang cukup drastis menandakan bahwa adanya kegagalan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini pun tidak lepas dari wabah *Covid-19* yang melanda dunia saat ini. Oleh sebab itu perlu adanya analisa terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi sehingga dengan analisa tersebut dapat mengetahui solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19*. Faktor-faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan yang cukup signifikan terkhusus pada saat pandemi *Covid-19* melanda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Net Export, Human Capital, dan Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022?

2. Bagaimana pengaruh investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022.
2. Mengetahui pengaruh investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademik khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi dan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan investasi, *net export*, *human capital*, *Covid-19* dan pertumbuhan ekonomi melalui sumber dengan mengakses *website* seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

